
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAT AT-TIN MELALUI
METODE TAHSIN PADA SISWA KELAS V SDN JAMBAYAN 1
SAMBIREJO SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

WARSINI¹⁾

Guru SDN Jambayan 1 Sambirejo Sragen

Email: warsini02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal surat At-Tin dengan lancar dan benar, pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Metode Drill yang pernah digunakan belum berhasil membuat siswa mampu menghafal dengan lancar dan benar. Tujuan Penelitian untuk meningkatkan kemampuan menghafal pada Surat At-Tin di Kelas V SDN Jambayan 1 Sambirejo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas adalah kemampuan menghafal Surat At-tin, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Tahsin. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Siklus. Tiap siklus terdiri 3 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan menjelaskan bahwa: 1) Pada Pra Siklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 anak atau 19,23%, 2) Pada Siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 anak atau 38,46%, 3) Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 anak atau 61,53%, 4) Pada siklus III jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 anak atau 100%.

Kata kunci: *Menghafal Surat At-tin, Metode Tahsin, Penelitian Tindakan Kelas*

PENDAHULUAN

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal surat At-Tin dengan lancar dan benar, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Metode Drill yang pernah di gunakan belum berhasil membuat siswa mampu menghafal dengan lancar dan benar. Metode pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas V SDN Jambayan 1 Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2022/2023 khususnya dalam pembelajaran Surat At-Tin belum dapat sepenuhnya membuahkan hasil yang maksimal, siswa belum seluruhnya mampu menghafal Surat At-Tin dengan baik dan benar, sesuai dengan target yang telah ditentukan. Hasil studi awal yang dilakukan siswa kelas V SDN Jambayan 1 Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2022/2023, masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal), dengan jumlah 26 siswa yang mendapatkan nilai tidak mencapai KKM sebanyak 59,1% dan siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM sebanyak 19,23%, daftar nilai dapat dilihat pada tabel pra siklus. Pencapaian hasil belajar tersebut berarti belum mencapai ketuntasan belajar dan pembelajaran

belum efektif, pembelajaran dikatakan efektif dan tuntas belajar jika siswa telah mencapai KKM yaitu nilai 70, dan pencapaian ketuntasan kelas mencapai 75% siswa telah mencapai KKM.

Adapun rumusan masalah ini adalah: Apakah penerapan metode Tahsin dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat At-Tin dengan lancar dan benar pada mata pelajaran Agama Islam dan budi Pekerti siswa Kelas V SDN Jambayan 1 Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2022/2023. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah penerapan metode Tahsin untuk meningkatkan kemampuan siswa menghafal surat At-Tin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas V SDN Jambayan 1 Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2022/2023.

Metode Tahsin adalah metode memperindah serta memperbagus bacaan. Metode Tahsin merupakan salah satu cara untuk menghafal Surat At-Tin yang menitik beratkan pada *makhroj* (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode ini dalam mempelajari Surat At-Tin melalui seorang pendidik secara langsung atau berhadapan. Metode tahsin hampir sama

dengan metode qiroati yaitu metode yang membahas tentang cara pengucapan Alquran berikut cara penyampaian, dan tata cara

Hasil studi awal yang dilakukan siswa kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2022/2023. Masih ada beberapa siswa

pelaksanaan dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai tingkat mendekati sempurna.

Metode ini penulis gunakan dalam penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, tiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan

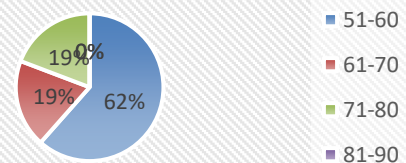
METODE PENELITIAN

Metode Tahsin dalam penerapannya memanfaatkan siswa pandai untuk mengkoordinasi teman-temannya sendiri. Seorang siswa yang dijadikan sebagai ketua untuk mengkoordinasikan temannya sendiri bisa menjadi aktif, mampu berinteraksi sosial, bertambah rasa keingintahuannya dan mampu mengembangkan kreatifitasnya. Jika seorang siswa berhasil menghafal mata pelajaran yang dikuasainya, berarti dia sudah benar-benar menguasai materi pelajaran tersebut. Diharapkan dengan penggunaan metode Tahsin dapat meningkatkan kemampuan menghafal Surat At-Tin pada siswa Kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

Setelah pelaksanaan tindakan diharapkan rata-rata capaian empat indikator, meningkatnya kemampuan menghafal siswa, yang ditandai rata-rata nilai hafalan adalah 70%. Disamping itu diharapkan minimal 75% siswa meningkat kemampuannya dalam menghafal sebesar minimal (KKM) 70.

HASIL & PEMBAHASAN

Rata-rata ketercapaian KKM Tahap Pra Siklus



yang mendapatkan nilai di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal), dengan jumlah 26 siswa yang mendapatkan nilai tidak mencapai KKM sebanyak 59,1% dan siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM sebanyak 19,23%, daftar nilai dapat dilihat pada tabel pra siklus. Pencapaian hasil belajar tersebut berarti belum mencapai ketuntasan belajar dan pembelajaran belum efektif, pembelajaran dikatakan efektif dan tuntas belajar jika siswa telah mencapai KKM yaitu nilai 70, dan pencapaian ketuntasan kelas mencapai 75% siswa telah mencapai KKM

Tabel 1. Tabel 4.1 Data Tahap Pra Siklus

Skor	Jumlah Siswa Perolehan skor	Persentase
51 – 60	16	62%
61 – 70	5	19%
71 – 80	5	19%
81 – 90	0	0%
91 - 100	0	0%
Jumlah siswa keseluruhan	26	

Diagram 4.1 rata-rata ketercapaian KKM Tahap Pra Siklus

Tabel dan grafik diatas menunjukkan hasil penilaian terhadap hasil menghafal siswa kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa 21 dari 26 atau 81% siswa belum lulus dan 5 dari 26 atau 19% lulus. Indikator pertama tentang hafalan yang disajikan siswa berupa Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Makharijul Huruf. Setiap orang pasti memiliki kemampuan Kesesuaian Membaca QS.

At-Tin dengan Makharijul Huruf, begitu pula dengan siswa. Dengan adanya kemampuan yang dimilikinya tersebut, diharapkan siswa dapat menghafal. Dengan kemampuan Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Makharijul Huruf, siswa diharapkan dapat melatih kemampuan menghafalnya. Tidak semua orang memiliki kemampuan menghafal yang baik. Akan tetapi kemampuan menghafal dapat dilatih sejak dini dengan membiasakan siswa untuk Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Makharijul Huruf.

Indikator kedua tentang nilai Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Ilmu Tajwid. Dalam hafalan yang dihasilkan, diharapkan ada nilai kesesuaian membaca QS. At-Tin dengan ilmu tajwid yang terkandung di dalamnya. Nilai kesesuaian membaca QS. At-Tin dengan ilmu tajwid sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Nilai kesesuaian membaca QS. At-Tin dengan ilmu tajwid sangat perlu, karena dalam menghafal QS. At-Tin diperlukan adanya nilai kesesuaian membaca QS. At-Tin dengan ilmu tajwid. Dalam menghafal, nilai kesesuaian membaca QS. At-Tin dengan ilmu tajwid sangat penting.

Refleksi Pra Siklus

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pra siklus menunjukkan siswa yang lulus sebesar 19% sedangkan persentase lulusan yang ditargetkan peneliti adalah 70% lulus. Maka peneliti memutuskan untuk meneruskan penelitian tindakan kelas ke siklus I.

Siklus I

Siklus I merupakan proses pertama guna menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen. Pada siklus I, langkah yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan adalah dengan menggunakan metode Tahsin. Siklus I dilakukan dengan beberapa langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Pada langkah pertama, guru melakukan perencanaan guna mempersiapkan berbagai hal yang digunakan dalam penelitian tindakan.

Pada Proses belajar mengajar guru menggunakan langkah-langkah Klasiakal Baca Simak (KBS) secara bersama-sama membaca Al Qur'an, membaca secara individu dengan bergantian dan di perhatikan, disimak oleh teman yang lainnya. Guru juga ikut serta

mencontohkan bacaan yang baik dan membenarkan bacaan Al Qur'an siswa yang kurang tepat. Sehingga siswa dapat memperhatikan setiap bacaan Al Qur'an dan belajar pun menjadi menyenangkan dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa kemampuan menghafal siswa masih kurang, maka guru segera mengambil langkah guna melakukan perbaikan terhadap permasalahan tersebut. sebelum guru melakukan penelitian di kelas, guru terlebih dahulu mengajukan ijin penelitian kepada pihak sekolah, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Pengajuan ijin ini juga berdasarkan pada permasalahan yang muncul di kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh guru peneliti di antaranya adalah menentukan materi pokok yang akan digunakan dalam penelitian tindakan. Dalam penelitian ini materi yang diutamakan adalah tentang menghafal surat At-Tin dengan metode Tahsin. Selain itu guru juga mempersiapkan silabus materi pelajaran PAI untuk kelas V semester I (Observasi 09 juni 2022). Silabus ini merupakan pedoman dalam kegiatan mengajar di kelas. Untuk memperlancar jalannya penelitian, guru juga harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang digunakan dalam penelitian merupakan RPP yang mengacu pada kegiatan menghafal surat At-Tin dengan metode Tahsin. (Dokumentasi RPP).

Pada pelaksanaan penelitian juga dilakukan pengamatan terhadap proses jalannya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, oleh sebab itu maka perlu dipersiapkan pula pedoman observasi. Pedoman observasi ini nantinya digunakan dalam melakukan pengamatan di kelas. Tahap berikutnya atau tahap kedua dalam penelitian tindakan ini adalah tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini dibagi dalam 2 pertemuan yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Pada pertemuan I, terlebih dahulu siswa diberikan kesempatan untuk melakukan hafalan dengan memperhatikan Makharijul Huruf, tajwid, ketepatan bacaan, dan kelancaran menghafal dengan metode Tahsin.

Selama kegiatan pengamatan, siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Pembentukan kelompok sudah dilakukan sejak siswa berangkat dari sekolah. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat melakukan

persiapan bersama kelompoknya sebelum siswa berangkat untuk melakukan hafalan. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam melakukan pengamatan dan juga akan mempermudah bagi guru untuk memberikan penjelasan lebih lanjut (Observasi 9 juni 2022).

Pada pertemuan kedua, siswa melakukan proses pembelajaran di kelas kembali. Pada kegiatan pertemuan kedua ini siswa diminta untuk melakukan hafalan dengan memperhatikan Makharijul Huruf, tajwid, ketepatan bacaan, dan kelancaran menghafal dengan metode Tahsin. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan hafalan dengan memperhatikan Makharijul Huruf, tajwid, ketepatan bacaan, dan kelancaran menghafal dengan metode Tahsin.

Tahapan yang ketiga dalam penelitian tindakan kelas adalah tahap observasi atau pengamatan. Tahap pengamatan ini dilakukan terhadap aktivitas guru maupun siswa selama kegiatan pada siklus I baik pada pertemuan I maupun pada pertemuan II. Pada pertemuan I observasi difokuskan pada kegiatan Langkah-langkah guru saat mendampingi siswa saat melakukan hafalan dengan memperhatikan Makharijul Huruf, tajwid, ketepatan bacaan, dan kelancaran menghafal dengan metode Tahsin (Di observasi oleh guru kelas 6: Aris Dwi Wahyuni) Sedangkan pada pertemuan II pengamatan difokuskan pada kegiatan siswa dalam melakukan hafalan dengan memperhatikan Makharijul Huruf, tajwid, ketepatan bacaan, dan kelancaran menghafal dengan metode Tahsin.

Tabel 4.2 Rata-rata ketercapaian KKM Tahap Siklus 1

Skor	Jumlah Siswa Perolehan skor	Persentase
51 – 60	10	38%
61 – 70	6	23%
71 – 80	7	27%
81 – 90	3	12%
91 – 100		0%
Jumlah siswa keseluruhan	26	100%

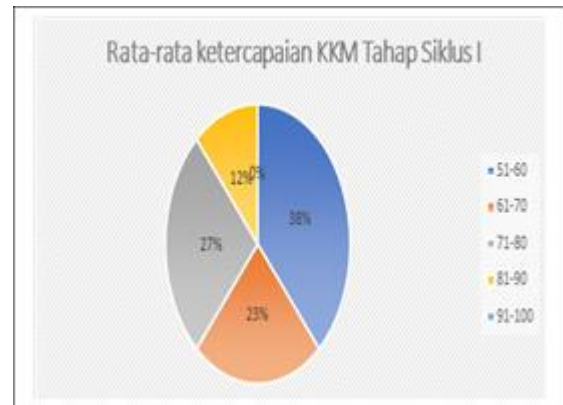


Diagram 4.2 Rata-rata ketercapaian KKM Tahap Siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan apabila dibandingkan dengan tahap pra siklus. Berdasar indikator pra siklus di atas dapat diketahui bahwa persentase siswa lulus adalah sebesar 19 % sedangkan pada siklus I telah meningkat menjadi 39% siswa lulus.

Indikator pertama tentang hafalan yang disajikan siswa berupa Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Makharijul Huruf. Setiap orang pasti memiliki kemampuan Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Makharijul Huruf, begitu pula dengan siswa. Dengan adanya kemampuan yang dimilikinya tersebut, diharapkan siswa dapat menghafal. Dengan kemampuan Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Makharijul Huruf, siswa diharapkan dapat melatih kemampuan menghafalnya. Tidak semua orang memiliki kemampuan menghafal yang baik. Akan tetapi kemampuan menghafal dapat dilatih sejak dini dengan membiasakan siswa untuk Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Makharijul Huruf . Dari hasil penilaian tahap siklus 1 diperoleh hasil untuk indikator I sebesar 61,17% siswa lulus. Hasil yang dicapai pada tahap siklus 1 ini merupakan hasil yang kurang memuaskan. Karena dari persentase tersebut diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Makharijul Huruf masih rendah

Indikator kedua tentang nilai Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Ilmu Tajwid. Dalam hafalan yang dihasilkan, diharapkan ada nilai kesesuaian membaca QS.At-Tin dengan ilmu tajwid yang terkandung di dalamnya. Nilai kesesuaian membaca QS.At-Tin dengan ilmu tajwid sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Nilai kesesuaian membaca QS.At-Tin dengan ilmu tajwid sangat perlu, karena dalam menghafal

QS.At-Tin diperlukan adanya nilai kesesuaian membaca QS.At-Tin dengan ilmu tajwid. Dalam menghafal, nilai kesesuaian membaca QS.At-Tin dengan ilmu tajwid sangat penting.

Pada hasil penilaian tahap siklus 1, hasil capaian pada indikator kedua yaitu sebesar 36,47%. Persentase 36,47% ini menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang ada di kelas V SDN Jambeyan 1 sambirejo Sragen, siswa yang memiliki nilai kesesuaian membaca QS.At-Tin dengan ilmu tajwid yang baik dalam menghafal QS.At-Tin masih rendah.

Indikator ketiga yaitu tentang Ketepatan dalam melafalkan ayat surat at Tin. Suatu hafalan yang baik hendaknya memiliki Ketepatan dalam melafalkan ayat surat at Tin. Siswa yang sedang belajar menghafal, terkadang masih ada siswa yang belum dapat menghafal yang baik dan benar. Sehingga guru harus lebih melatih siswa untuk menghafal surat At-Tin dengan baik dan benar.

Hasil penilaian pada tahap siklus 1 hasil pada indikator ketiga ini sebesar 70,58 % dari 26 siswa yang ada. Hasil ini lebih baik apabila dibandingkan dengan indikator sebelumnya. Akan tetapi diharapkan semua siswa atau 100% siswa dapat menghafal dengan baik dan benar.

Indikator keempat yaitu tentang Kelancaran dalam menghafal surat at Tin. Berdasarkan hasil penilaian tentang kemampuan menghafal siswa diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan siswa yang dapat menghafal dengan baik dan lancar hanya sejumlah 78,46% dari 26 siswa yang ada di kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen. Hasil ini masih dapat diperbaiki dengan melakukan penelitian tindakan kelas di kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen. Penelitian dilakukan dengan menerapkan metode Tahsin untuk mencapai hafalan QS At-Tin dengan baik dan benar

Berdasarkan paparan tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata persentase kemampuan siswa dalam menghafal sebesar 61,67%, sedangkan yang mencapai KKM (70) hanya 38,46%. Disimpulkan bahwa indikator kinerja belum tercapai sehingga perlu dilakukan tindakan (siklus 2).

Refleksi Siklus I

Tahap ini dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Pada tahapan ini, peneliti dan kolabolator melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti dan juga guru mengadakan diskusi guna mengkaji data yang telah diperoleh dari hasil

pengamatan. Hasil refleksi ini kemudian dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Siklus II merupakan proses kedua guna menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen. Pada siklus II, langkah yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan adalah dengan menggunakan metode Tahsin.

Siklus II dilakukan dengan beberapa langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Pada langkah pertama, guru melakukan perencanaan guna mempersiapkan berbagai hal yang digunakan dalam penelitian Tindakan.

Tahap perencanaan diawali dengan melakukan pengamatan atau observasi di kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen. Pengamatan dilakukan pada kegiatan belajar siswa terutama dalam kegiatan belajar menghafal dengan metode Tahsin. Dalam kegiatan menghafal, siswa menghafal dengan memperhatikan Makharijul Huruf, tajwid, ketepatan bacaan, dan kelancaran menghafal dengan metode Tahsin.

Pada Proses belajar mengajar guru menggunakan langkah-langkah Klasiakal Baca Simak (KBS) secara bersama-sama membaca Al Qur'an, membaca secara individu dengan bergantian dan di perhatikan, disimak oleh teman yang lainnya. Guru juga ikut serta mencontohkan bacaan yang baik dan membenarkan bacaan Al Qur'an siswa yang kurang tepat. Sehingga siswa dapat memperhatikan setiap bacaan Al Qur'an dan belajar pun menjadi menyenangkan dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa kemampuan menghafal siswa masih kurang, maka guru segera mengambil langkah guna melakukan perbaikan terhadap permasalahan tersebut. sebelum guru melakukan penelitian di kelas, guru terlebih dahulu mengajukan ijin penelitian kepada pihak sekolah, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Pengajuan ijin ini juga berdasarkan pada permasalahan yang muncul di kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen. Setelah diperoleh ijin dari pihak sekolah, selanjutnya guru melakukan berbagai persiapan untuk melakukan penelitian.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh guru peneliti di antaranya adalah menentukan materi pokok yang akan digunakan dalam penelitian tindakan. Dalam penelitian ini materi yang diutamakan adalah tentang menghafal surat At-Tin dengan metode Tahsin. Selain itu guru juga mempersiapkan silabus materi pelajaran PAI untuk kelas V semester I (Observasi, 18 juni 2022). Silabus ini merupakan pedoman dalam kegiatan mengajar di kelas. Untuk memperlancar jalannya penelitian, guru juga harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang digunakan dalam penelitian merupakan RPP yang mengacu pada kegiatan menghafal surat At-Tin dengan metode Tahsin (Dokumentasi RPP).

Pada pelaksanaan penelitian juga dilakukan pengamatan terhadap proses jalannya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, oleh sebab itu maka perlu dipersiapkan pula pedoman observasi. Pedoman observasi ini nantinya digunakan dalam melakukan pengamatan di kelas.

Tahap berikutnya atau tahap kedua dalam penelitian tindakan ini adalah tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini dibagi dalam 2 pertemuan yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Pada pertemuan I, terlebih dahulu siswa diberikan kesempatan untuk melakukan hafalan dengan memperhatikan Makharijul Huruf, tajwid, ketepatan bacaan, dan kelancaran menghafal dengan metode Tahsin.

Selama kegiatan pengamatan, siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Pembentukan kelompok sudah dilakukan sejak siswa berangkat dari sekolah. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat melakukan persiapan bersama kelompoknya sebelum siswa berangkat untuk melakukan hafalan. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam melakukan pengamatan dan juga akan mempermudah bagi guru untuk memberikan penjelasan lebih lanjut (Observasi 18 juni 2022).

Pertemuan II dilakukan di dalam kelas. melakukan hafalan dengan memperhatikan Makharijul Huruf, tajwid, ketepatan bacaan, dan kelancaran menghafal dengan metode Tahsin. Pada pertemuan kedua, siswa melakukan proses pembelajaran di kelas kembali. Pada kegiatan pertemuan kedua ini siswa diminta untuk melakukan hafalan dengan memperhatikan

Makharijul Huruf, tajwid, ketepatan bacaan, dan kelancaran menghafal dengan metode Tahsin. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan hafalan dengan memperhatikan Makharijul Huruf, tajwid, ketepatan bacaan, dan kelancaran menghafal dengan metode Tahsin.

.Tabel 4.3 Rata-rata ketercapaian KKM Tahap Siklus II

Skor	Jumlah Siswa Perolehan skor	Persentase
51 – 60	0	0%
61 – 70	10	39%
71 – 80	11	42%
81 – 90	5	19%
91 - 100		0%
Jumlah siswa keseluruhan	26	100%

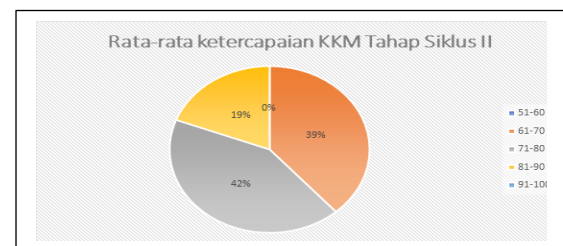


Diagram 4.3. Rata-rata ketercapaian KKM Siklus II

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan apabila dibandingkan dengan tahap siklus I. Dari indikator siklus I di atas dapat diketahui bahwa rata-rata capaian 4 indikator sebesar 61,67% untuk indikator pada observasi siklus II sebesar 63,40%. Rata-rata persentase capaian untuk hasil observasi ini meningkat dibanding dengan siklus I.

Indikator pertama tentang hafalan yang disajikan siswa berupa Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Makharijul Huruf. Setiap orang pasti memiliki kemampuan Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Makharijul Huruf, begitu pula dengan siswa. Dengan adanya kemampuan yang dimilikinya tersebut, diharapkan siswa dapat menghafal. Dengan kemampuan Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Makharijul Huruf, siswa diharapkan dapat melatih kemampuan menghafalnya. Tidak semua orang memiliki kemampuan menghafal yang baik. Akan tetapi

kemampuan menghafal dapat dilatih sejak dini dengan membiasakan siswa untuk Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Makharijul Huruf.

Dari hasil penilaian tahap siklus II diperoleh hasil untuk indikator I sebesar 59,78%. Hasil yang dicapai pada tahap siklus II ini merupakan hasil yang belum memuaskan. Karena dari persentase tersebut diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Makharijul Huruf masih rendah.

Indikator kedua tentang nilai Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Ilmu Tajwid. Dalam hafalan yang dihasilkan, diharapkan ada nilai kesesuaian membaca QS. At-Tin dengan ilmu tajwid yang terkandung di dalamnya. Nilai kesesuaian membaca QS. At-Tin dengan ilmu tajwid sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Nilai kesesuaian membaca QS. At-Tin dengan ilmu tajwid sangat perlu, karena dalam menghafal QS. At-Tin diperlukan adanya nilai kesesuaian membaca QS. At-Tin dengan ilmu tajwid. Dalam menghafal, nilai kesesuaian membaca QS. At-Tin dengan ilmu tajwid sangat penting.

Pada hasil penilaian tahap siklus II, hasil capaian pada indikator kedua sebesar 39,13%. Persentase 39,13% ini menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang ada di kelas V SDN Jambeyan 1 sambirejo Sragen, siswa yang memiliki nilai kesesuaian membaca QS. At-Tin dengan ilmu tajwid yang baik dalam menghafal QS. At-Tin masih rendah.

Indikator ketiga yaitu tentang Ketepatan dalam melafalkan ayat surat at Tin. Suatu hafalan yang baik hendaknya memiliki Ketepatan dalam melafalkan ayat surat at Tin. Siswa yang sedang belajar menghafal, terkadang masih ada siswa yang belum dapat menghafal yang baik dan benar. Sehingga guru harus lebih melatih siswa untuk menghafal surat At-Tin dengan baik dan benar.

Dari hasil penilaian pada tahap siklus II hasil pada indikator ketiga ini sebesar 73,91% dari 26 siswa yang ada. Hasil ini lebih baik apabila dibandingkan dengan indikator sebelumnya. Akan tetapi diharapkan semua siswa atau 100% siswa dapat menghafal dengan baik dan benar.

Indikator keempat yaitu tentang Kelancaran dalam menghafal surat at Tin. Berdasarkan hasil penilaian tentang kemampuan menghafal siswa diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan siswa yang dapat menghafal dengan baik hanya sejumlah 80,77% dari seluruh jumlah siswa yang

ada di kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen. Hasil yang masih 80,77% tersebut dapat diperbaiki dengan melakukan penelitian tindakan kelas di kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen. Penelitian dilakukan dengan menerapkan metode Tahsin untuk mencapai hafalan QS At-Tin dengan baik dan benar.

Berdasarkan paparan tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata persentase kemampuan siswa dalam menghafal sebesar 63,40%, sedangkan yang mencapai KKM (70) hanya 61,53%. Disimpulkan bahwa indikator kinerja belum tercapai sehingga perlu dilakukan tindakan (siklus 3).

Refleksi Siklus II

Seperti pada siklus I, pada siklus II juga dilakukan kegiatan refleksi setiap akhir pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di siklus II, peneliti dan guru menganggap bahwa hasil pembelajaran belum memuaskan. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa kendala yang dijumpai pada saat kegiatan pembelajaran di siklus II

Siklus III

Siklus III merupakan proses ketiga guna menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen. Pada siklus I II, langkah yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan adalah dengan menggunakan metode Tahsin.

Siklus III dilakukan dengan beberapa langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Pada langkah pertama, guru melakukan perencanaan guna mempersiapkan berbagai hal yang digunakan dalam penelitian Tindakan.

Tahap perencanaan diawali dengan melakukan pengamatan atau observasi di kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen. Pengamatan dilakukan pada kegiatan belajar siswa terutama dalam kegiatan belajar menghafal dengan metode Tahsin. Dalam kegiatan menghafal, siswa menghafal dengan memperhatikan Makharijul Huruf, tajwid, ketepatan bacaan, dan kelancaran menghafal dengan metode Tahsin.

Proses belajar mengajar guru menggunakan langkah-langkah Klasiakal Baca Simak (KBS) secara bersama-sama membaca Al Qur'an,

membaca secara individu dengan bergantian dan di perhatikan, disimak oleh teman yang lainnya. Guru juga ikut serta mencontohkan bacaan yang baik dan membenarkan bacaan Al Qur'an siswa yang kurang tepat. Sehingga siswa dapat memperhatikan setiap bacaan Al Qur'an dan belajar pun menjadi menyenangkan dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa kemampuan menghafal siswa masih kurang, maka guru segera mengambil langkah guna melakukan perbaikan terhadap permasalahan tersebut. sebelum guru melakukan penelitian di kelas, guru terlebih dahulu mengajukan ijin penelitian kepada pihak sekolah, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Pengajuan ijin ini juga berdasarkan pada permasalahan yang muncul di kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen. Setelah diperoleh ijin dari pihak sekolah, selanjutnya guru melakukan berbagai persiapan untuk melakukan penelitian.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh guru peneliti di antaranya adalah menentukan materi pokok yang akan digunakan dalam penelitian tindakan. Dalam penelitian ini materi yang diutamakan adalah tentang menghafal surat At-Tin dengan metode Tahsin. Selain itu guru juga mempersiapkan silabus materi pelajaran PAI untuk kelas V semester I (Observasi, 28 juni 2022). Silabus ini merupakan pedoman dalam kegiatan mengajar di kelas. Untuk memperlancar jalannya penelitian, guru juga harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang digunakan dalam penelitian merupakan RPP yang mengacu pada kegiatan menghafal surat At-Tin dengan metode Tahsin (Dokumentasi RPP).

Pada pelaksanaan penelitian juga dilakukan pengamatan terhadap proses jalannya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, oleh sebab itu maka perlu dipersiapkan pula pedoman observasi. Pedoman observasi ini nantinya digunakan dalam melakukan pengamatan di kelas.

Tahap berikutnya atau tahap kedua dalam penelitian tindakan ini adalah tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini dibagi dalam 2 pertemuan yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Pada pertemuan I, terlebih dahulu siswa diberikan kesempatan untuk melakukan hafalan dengan memperhatikan Makharijul Huruf, tajwid, ketepatan bacaan, dan kelancaran menghafal dengan metode *Tahsin*. Selama

kegiatan pengamatan, siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Pembentukan kelompok sudah dilakukan sejak siswa berangkat dari sekolah. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat melakukan persiapan bersama kelompoknya sebelum siswa berangkat untuk melakukan hafalan. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam melakukan pengamatan dan juga akan mempermudah bagi guru untuk memberikan penjelasan lebih lanjut (Observasi 28 juni 2022).

Pertemuan II dilakukan di dalam kelas. melakukan hafalan dengan memperhatikan Makharijul Huruf, tajwid, ketepatan bacaan, dan kelancaran menghafal dengan metode Tahsin.

Pada pertemuan kedua, siswa melakukan proses pembelajaran di kelas kembali. Pada kegiatan pertemuan kedua ini siswa diminta untuk melakukan hafalan dengan memperhatikan Makharijul Huruf, tajwid, ketepatan bacaan, dan kelancaran menghafal dengan metode Tahsin. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan hafalan dengan memperhatikan Makharijul Huruf, tajwid, ketepatan bacaan, dan kelancaran menghafal dengan metode Tahsin.

Tahapan yang ketiga dalam penelitian tindakan kelas adalah tahap observasi atau pengamatan. Tahap pengamatan ini dilakukan terhadap aktivitas guru maupun siswa selama kegiatan pada siklus III baik pada pertemuan I maupun pada pertemuan II. Pada pertemuan I observasi difokuskan pada kegiatan Langkah-langkah guru saat mendampingi siswa saat melakukan hafalan dengan memperhatikan Makharijul Huruf, tajwid, ketepatan bacaan, dan kelancaran menghafal dengan metode Tahsin (observasi dari guru kelas 6 : Aris Dwi wahyuni) Sedangkan pada pertemuan II pengamatan difokuskan pada kegiatan siswa dalam melakukan hafalan dengan memperhatikan Makharijul Huruf, tajwid, ketepatan bacaan, dan kelancaran menghafal dengan metode Tahsin.

Tabel 4.4 Rata-rata ketercapaian KKM Tahap Siklus III

Skor	Jumlah Siswa Perolehan skor	Persentase
51 – 60	0	0%
61 – 70	0	0%
71 – 80	20	77%
81 – 90	3	12%
91 - 100	3	11%

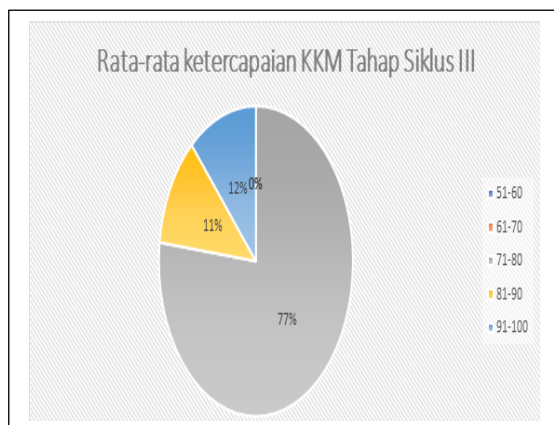


Diagram 4.4. Rata-rata ketercapaian KKM Siklus III

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan apabila dibandingkan dengan tahap siklus II. Dari indikator siklus II di atas dapat diketahui bahwa rata-rata capaian 4 indikator sebesar 63,40%, untuk indikator pada observasi siklus III sebesar 71,5%. Rata-rata persentase capaian untuk hasil observasi ini meningkat dibanding dengan siklus II, sehingga sudah memenuhi capaian 4 indikaor yang ditandai rata-rata nilai hafalan adalah 70%. Disamping itu diharapkan minimal 75% siswa meningkat kemampuannya dalam menghafal sebesar minimal (KKM) 70.

Indikator pertama tentang hafalan yang disajikan siswa berupa Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Makharijul Huruf. Setiap orang pasti memiliki kemampuan Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Makharijul Huruf, begitu pula dengan siswa. Dengan adanya kemampuan yang dimilikinya tersebut, diharapkan siswa dapat menghafal. Dengan kemampuan Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Makharijul Huruf, siswa diharapkan dapat melatih kemampuan menghafalnya. Tidak semua orang memiliki kemampuan menghafal yang baik. Akan tetapi

kemampuan menghafal dapat dilatih sejak dini dengan membiasakan siswa untuk Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Makharijul Huruf dengan metode Tahsin.

Dari hasil penilaian tahap siklus III diperoleh hasil untuk indikator I sebesar 60,86%. Hasil yang dicapai pada tahap siklus III ini merupakan hasil yang sudah memadai. Karena dari persentase tersebut diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Makharijul Huruf sudah memadai.

Indikator kedua tentang nilai Kesesuaian Membaca QS. At-Tin dengan Ilmu Tajwid. Dalam hafalan yang dihasilkan, diharapkan ada nilai kesesuaian membaca QS.At-Tin dengan ilmu tajwid yang terkandung di dalamnya. Nilai kesesuaian membaca QS.At-Tin dengan ilmu tajwid sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Nilai kesesuaian membaca QS.At-Tin dengan ilmu tajwid sangat perlu, karena dalam menghafal QS.At-Tin diperlukan adanya nilai kesesuaian membaca QS.At-Tin dengan ilmu tajwid. Dalam menghafal, nilai kesesuaian membaca QS.At-Tin dengan ilmu tajwid sangat penting.

Pada hasil penilaian tahap siklus III, hasil capaian pada indikator kedua sebesar 56,52%. Persentase 56,52% ini menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang ada di kelas V SDN Jambeyan 1 sambirejo Sragen, siswa yang memiliki nilai kesesuaian membaca QS.At-Tin dengan ilmu tajwid yang baik dalam menghafal QS.At-Tin sudah memadai.

Indikator ketiga yaitu tentang Ketepatan dalam melafalkan ayat surat at Tin . Suatu hafalan yang baik hendaknya memiliki Ketepatan dalam melafalkan ayat surat at Tin. Siswa yang sedang belajar menghafal, terkadang masih ada siswa yang belum dapat menghafal yang baik dan benar. Sehingga guru harus lebih melatih siswa untuk menghafal surat At-Tin dengan baik dan benar.

hasil penilaian pada tahap siklus III hasil pada indikator ketiga ini sebesar 84,78% dari 26 siswa yang ada. Hasil ini lebih baik apabila dibandingkan dengan indikator sebelumnya. Sehingga semua siswa atau 100% siswa dapat menghafal dengan baik dan benar.

Indikator keempat yaitu tentang Kelancaran dalam menghafal surat at Tin. Berdasarkan hasil penilaian tentang kemampuan menghafal siswa diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan siswa yang dapat menghafal dengan baik

sejumlah 83,84% dari 26 siswa yang ada di kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen. Hasil 83,84% sudah berhasil dalam penelitian tindakan kelas di kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen. Penelitian dilakukan dengan menerapkan metode Tahsin untuk mencapai hafalan QS At-Tin dengan baik dan benar.

Berdasarkan paparan tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata persentase kemampuan siswa dalam menghafal sebesar 71,5%, sedangkan yang mencapai KKM (70) adalah 99,98%. sehingga sudah memenuhi capaian 4 indikator yang ditandai rata-rata nilai hafalan adalah 70%. Disamping itu diharapkan minimal 75% siswa meningkat kemampuannya dalam menghafal sebesar minimal (KKM) 70. Disimpulkan bahwa indikator kinerja sudah tercapai sehingga penelitian di hentikan di siklus III.

Refleksi Siklus III

Hasil pembelajaran siklus III sudah memperoleh hasil yang lebih dari pada siklus I dan II. Karena pada siklus III sudah memperoleh hasil yang memuaskan bagi peneliti, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus III. Meskipun begitu, guru dan peneliti tetap memberikan refleksi terhadap hasil kegiatan pembelajaran pada siklus III guna memberikan masukan dan gambaran pada guru dan peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan tema yang serupa. Berikut adalah beberapa refleksi dari kegiatan pembelajaran siklus III.

PEMBAHASAN

1. Cara Pemecahan Masalah

Hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa dengan menggunakan metode Tahsin pada siswa dapat meningkatkan kemampuan menghafal pada Surat At-Tin di Kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan menghafal siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan.

Hasil penilaian kemampuan menghafal siswa pada pra siklus masih cukup rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata persentase kemampuan siswa dalam menghafal sebesar 59,17%, sedangkan yang mencapai KKM (70) hanya 19,23%. Nilai rata-rata kelas tersebut masih lebih rendah dibandingkan

dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Ditinjau dari tingkat ketuntasan belajar siswa Kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini diartikan bahwa dari 26 orang siswa, baru 5 orang siswa yang sudah memperoleh nilai ≥ 70 dalam pembelajaran. Atas dasar hal tersebut, guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran guna memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan metode Tahsin untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa materi surat At-Tin pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tindakan Siklus I berhasil meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan kelas dari sebesar 19,23% (5 siswa) pada kondisi pra siklus meningkat menjadi 62,63% (10 siswa) pada akhir tindakan Siklus I. Tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh siswa masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu 75 % dari (26 siswa).

Hasil penilaian kemampuan menghafal siswa pada siklus I masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata persentase kemampuan siswa dalam menghafal sebesar 62,63%, sedangkan yang mencapai KKM (70) hanya 38,46%. Nilai rata-rata kelas tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Ditinjau dari tingkat ketuntasan belajar siswa Kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini diartikan bahwa dari 26 orang siswa, baru 10 orang siswa yang sudah memperoleh nilai ≥ 70 dalam pembelajaran.

Atas dasar hal tersebut, guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran guna memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan metode Tahsin untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa materi surat At-Tin pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tindakan Siklus II berhasil meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan kelas dari sebesar 62,63% (10 siswa) pada kondisi siklus 1 meningkat menjadi 64,16% (16 siswa) pada akhir tindakan Siklus II. Tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh siswa masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu 75 % dari (26 siswa).

Hasil penilaian kemampuan menghafal siswa pada siklus II masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata persentase kemampuan siswa dalam menghafal sebesar 64,16%, sedangkan yang mencapai KKM (70) hanya 61,53%. Nilai rata-rata kelas tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Ditinjau dari tingkat ketuntasan belajar siswa Kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini diartikan bahwa dari 26 orang siswa, baru 16 orang siswa yang sudah memperoleh nilai ≥ 70 dalam pembelajaran.

Atas dasar hal tersebut, guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran guna memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan metode Tahsin untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa materi surat At-Tin pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

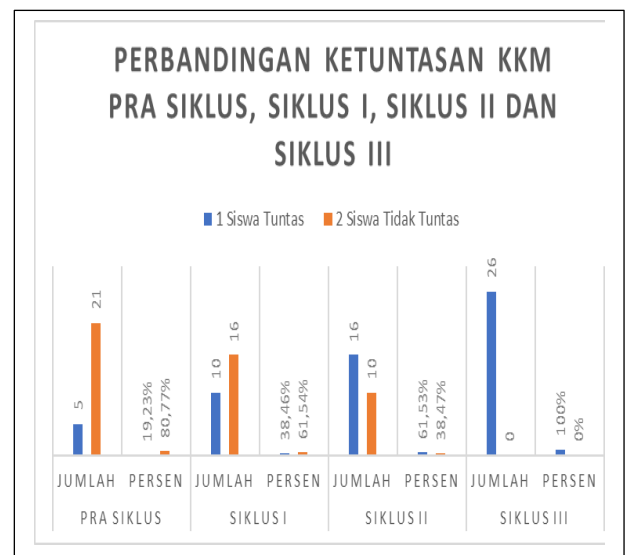
Tindakan Siklus III berhasil meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan kelas dari sebesar 64,16% (16 siswa) pada kondisi siklus II meningkat menjadi 71,5% (26 siswa) pada akhir tindakan Siklus II. Tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu 75 % dari (26 siswa).

Hasil penilaian kemampuan menghafal siswa pada siklus III sudah Tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata persentase kemampuan siswa dalam menghafal sebesar 71,5%, sedangkan yang mencapai KKM (70) 99,98%. Nilai rata-rata kelas tersebut sudah melampaui dibandingkan dengan KKM yang

ditetapkan yaitu 70. Ditinjau dari tingkat ketuntasan belajar siswa Kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini diartikan bahwa dari 26 orang siswa, sudah memperoleh nilai ≥ 70 dalam pembelajaran.

Peningkatan kemampuan menghafal siswa dari kondisi pra siklus sampai tindakan pembelajaran Siklus III selanjutnya dapat disajikan ke dalam tabel berikut ini.

Diagram 4.5. Tabel Perbandingan Ketuntasan KKM Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan kemampuan menghafal Surat At-Tin melalui metode Tahsin pada siswa kelas V SDN Jambeyan 1 Sambirejo Sragen Tahun pelajaran 2022/2023” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode Tahsin mampu meningkatkan kemampuan menghafal siswa, karena dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan KKM oleh peserta didik dalam setiap siklus. Pada pra siklus peserta didik yang tuntas sebanyak 5 siswa (19,23%) , pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 12 siswa (38,46%), pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 16 siswa (61,53%) dan pada siklus III peserta didik yang tuntas sebanyak 26 siswa (100%).

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI (2014). Mushaf Al-

Qur'an Tajwid dan Terjemahan, Penerbit
ABYAN; Banjar sari Solo.

Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri*

Pendidikan Nasional (PERMEN) No.58
Tahun 2009 (Jakarta: Depdiknas)

Departemen Agama RI (2014). Mushaf Al-Qur'an
Tajwid dan Terjemahan, Penerbit ABYAN;
Banjar sari Solo.

Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan*
Nasional (PERMEN) No.58 Tahun 2009
(Jakarta: Depdiknas).

Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian*
Kualitatif. Bandung: PT. Rosdakarya
(280-281).

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian kuantitatif,*
kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa*
Indonesia, (Jakarta: Gita Media Press,tt),
307.

Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan*
Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar. (46)

[http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/562/kemamp](http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/562/kemampuan_menghafal)
uan menghafal. Diunduh pada 1 Juli 2022
pukul 21.00

<http://digilib.uinsby.ac.id/16677/3/Bab%202.pdf>
kemampuan. Diunduh pada 1 Juli 2022 pukul
21.00

<http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/562/>.
Diunduh pada 1 Juli 2022 pukul 21.00

<http://digilib.uinsby.ac.id/16677/3/Bab%202.pdf> .
Diunduh pada 1 Juli 2022 pukul 21.00

<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6231/>.
Diunduh pada 1 Juli 2022 pukul 21.00

<http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/562/>.
Diunduh pada 1 Juli 2022 pukul 21.00

<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/12317/>.
Diunduh pada 1 Juli 2022 pukul 21.00

[file:///C:/Users/user/Downloads/adoc.pub_upaya-](file:///C:/Users/user/Downloads/adoc.pub_upaya-meningkatkan-kemampuan-tilawah-al-qur-an-mel.pdf)
[meningkatkan-kemampuan-tilawah-al-qur-an-](file:///C:/Users/user/Downloads/adoc.pub_upaya-meningkatkan-kemampuan-tilawah-al-qur-an-mel.pdf)
[mel.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/adoc.pub_upaya-meningkatkan-kemampuan-tilawah-al-qur-an-mel.pdf). Diunduh pada 1 Juli 2022 pukul 21.00

[http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-](http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidzhalqur%E2%80%99an/(02Maret2014))
[tahfidzhalqur%E2%80%99an/\(02Maret2014\)](http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidzhalqur%E2%80%99an/(02Maret2014)) .
Diunduh pada 1 Juli 2022 pukul 21.00

<https://www.youtube.com/watch?v=R6DjwdOLbfE>.
Diunduh pada 1 Juli 2022 pukul 21.00

<http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/562/>.
Diunduh pada 1 Juli 2022 pukul 21.00